

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Sense of place diartikan sebagai sebuah kesan yang dirasakan terhadap sebuah tempat. (Canter, Punter dan Montgomery dalam Carmona et al.,2003) atau sebuah rasa yang muncul ketika seseorang berada di suatu tempat (place) sehingga dapat mengenali perbedaan antara tempat yang berbeda (Replh,1976). Menurut Relph (1976: 22), Tempat merupakan ruang yang eksis sehingga dapat dipahami maksud dan tujuannya. Makna dan fungsi dalam menentukan tempat tidak selalu sama di semua tempat. Penting untuk diperhatikan adalah bahwa tempat perlu memiliki identitas untuk membedakannya dengan tempat lain. Untuk itu, kemudian muncul istilah sense of place (rasa tempat). Setiap tempat memiliki sense of place, dan setiap manusia memiliki rasa tersendiri jika berada di suatu ruang, baik ruang terbuka ataupun tertutup. Sense of place dapat terjadi dimana saja, pusat kota, ruang public, perumahan bahkan rumah tinggal .setiap ruang memberikan kesan yang berbeda-beda, baik kesan baik ataupun buruk. Dan setiap kesan yang timbul juga dipengaruhi oleh kegiatan yang terjadi diruang tersebut.Keberadaan sense of place sangatlah penting untuk dipertahankan agar setiap karya rancangan dapat terus lestari.(Sidhi, Yanuaris, Yustina & Fabiola, 2020).

Unsur pembentuk sense of place diyakini berasal dari 3 (tiga) hal yaitu aktivitas, pemaknaan dan lingkungan binaan (Punter, 1991).Sebagai penghuni tempat, identitas manusia juga menentukan identitas dari tempat (Schulz, 1979). Selain manusia, karakteristik dari spasial dari penataan fisik juga merupakan hal yang penting, terutama pada lingkungan buatan atau bentuk arsitektur. Dapat disimpulkan bahwa pembentuk sense of place berupa aspek fisik yakni bentuk fisik atau karakter visual dan aspek sosial seperti adanya aktivitas manusia atau kegiatan yang menjadi identitas sebuah tempat serta perasaan yang timbul ketika berada di suatu tempat, seperti penelitian yang telah dilakukan di Wisma Salam Jawa Tengah bahwa aspek fisik dan non fisik merupakan aspek pembentuk sense of place yang paling signifikan. Selain itu, Terdapat beberapa kawasan lainnya yang mempunyai sense of place pada penelitian terdahuluyaitu pada kawasan taman tepian Mahakam Samarinda (Tiffani & Dyah, 2018), sense of place Kawasan Titik Nol Kilometer Yogyakarta (Adam Whisnu Aji, Dr. Ir. Ahmad Sarwadi, M.Eng, Ir. Adi Utomo Hatmoko, M.Arch, 2016), sense of place pada ruang public kawasan perumahan terencana (Sofie, 2016), sense of place di wisma salam Magelang (Rama, 2017).

Di pusat perkotaan Sumbawa Besar terdapat kawasan yang bernama kawasan Samota yang telah ditetapkan sebagai cagar biosfer pada tahun

2019 lalu. Di kawasan Samota banyak memiliki potensi dengan keindahan alamnya selain itu terdapat jembatan yang dinamakan sebagai jembatan Samota yang terkenal sebagai ikon Perkotaan Sumbawa dan memiliki taman bernama Taman Lembu sebagai ruang publik yang berbentuk linear di tepi sungai brang biji, terbentang disebelah jalan Pendidikan. Upaya perdana yang dilakukan oleh pemerintah Kabupaten Sumbawa dalam meningkatkan kualitas ruang publik di pusat perkotaan yang memiliki berbagai fasilitas yang lengkap dan bentuk ruang yang menarik dibandingkan dengan taman lainnya yang ada di perkotaan Sumbawa sehingga banyak masyarakat yang berkunjung. Setelah beberapa bulan pembangunan, Taman Lembu dikenal di masyarakat luas dan menjadi salah satu ruang public yang cukup ramai yang ada di perkotaan Sumbawa, ornamen-ornamen dan street furniture bernuansa lokal yang terdapat di sepanjang koridor Taman Lembu, hal ini membuat ruang publik Taman Lembu memiliki makna penting bagi masyarakat Sumbawa.



**Gambar 1. 1 Kawasan Taman Lembu Sumbawa**

Sumber: Dinas PRKP Sumbawa

Sebuah kawasan atau tempat yang ramai dikunjungi memiliki daya tarik tertentu, kesan yang dirasakan oleh seseorang terhadap sebuah tempat (Aji, 2016) saat ini, kawasan samota khususnya Taman Lembu menjadi salah satu pilihan destinasi yang populer bagi masyarakat sebagai tempat untuk menghabiskan waktu bagi para pengunjungnya. Taman Lembu memiliki beberapa aktivitas yang dapat dilakukan oleh masyarakat. Berbagai aktivitas yang dapat dilakukan seperti berkumpul, duduk-duduk, mengikuti kegiatan/event yang diadakan oleh kelompok tertentu, bermain, berolahraga seperti jogging, senam dan membeli makanan ataupun minuman, memiliki fasilitas seperti tempat bermain anak-anak, tempat nongkrong dan juga lokasi yang mudah diakses oleh masyarakat, serta ketersediaan fasilitas

lainnya yang bisa dimanfaatkan oleh para pengunjung taman. Dapat berinteraksi dengan satu sama lain dan memiliki kenangan serta pengalaman baru yang nantinya dapat meninggalkan kesan yang unik pada tempat tersebut. Sehingga dengan keberhasilan dibangunnya ruang public Taman Lembu ini nantinya agar dapat terus berkelanjutan dengan tetap mempertahankan karakter yang sudah ada serta pengembangan baik dari segi fasilitas publiknya maupun karakter visual yang dapat mempertahankan identitas dari Taman Lembu tersebut. Diharapkan menjadi sebuah tempat yang *good place* yang merupakan sebuah tempat yang aktif, berhasil dan berkelanjutan serta memiliki *sense of place* baik yang dirasakan oleh pengunjungnya. Hummon menggaris bawahi tentang kepuasan masyarakat, identifikasi, dan hubungan keterikatan dengan komunitas menyebabkan perbedaan tingkatan *sense of place* di berbagai tipe masyarakat (Hummon, 1992).

Ruang public pada Taman Lembu di pusat perkotaan Sumbawa dipilih sebagai kawasan penelitian karena peneliti merasa tertarik dan peneliti berasal dari daerah tersebut yang cukup mengenal kondisi perkembangan wilayah yang menjadi tujuan penelitian serta dengan adanya penelitian tentang *sense of place* dapat dijadikan sebagai basis pengembangan Taman Lembu kedepannya sesuai apa yang dirasakan oleh para pengunjung Taman Lembu agar tetap merasa nyaman beraktivitas dan dapat menjadi sebuah tempat yang lebih baik menurut *sense of place* yang dirasakan. Tetapi ada kekhawatiran yang muncul ketika Kawasan Samota akan terus berkembang dan berdampak pada *Sense of place* Kawasan yang sudah ada nantinya. Perubahan ini diprediksikan akan berpengaruh terhadap persepsi *sense of place* pengunjung yang berkunjung ke taman tersebut, yakni sebelum dan sesudah pengembangan taman sebagai destinasi wisata. *Sense of place* itu sendiri memiliki pengaruh langsung terhadap tingkat partisipasi masyarakat dalam sebuah pembangunan (Canter, 1977). *Sense of place* penting dihadirkan dalam sebuah kelompok masyarakat untuk mendukung keberlanjutan dari sebuah pembangunan. *Sense of place* adalah keterikatan hubungan emosional dan fungsional antara masyarakat dan sebuah setting, dimana hal ini berkaitan dengan kesadaran masyarakat terhadap tingkat partisipasi dalam pembangunan. Ketika *sense of place* itu hilang dalam sebuah pembangunan, maka keberlanjutan pengembangan taman tersebut akan terancam.

penelitian yang dilakukan di Taman Lembu untuk mengidentifikasi bagaimana *sense of place* yang ada menurut para pengunjung pada kawasan samota terkhusus di Taman Lembu sehingga nantinya dapat dijadikan sebagai basis pengembangan Taman Lembu kedepannya sesuai apa yang dirasakan oleh para pengunjung Taman Lembu agar tetap merasa nyaman beraktivitas dan dapat menjadi sebuah tempat yang lebih baik menurut *sense*

of place yang dirasakan serta elemen-elemen fisik apa saja yang terkait dengan pembentukan sense of place yang ada dengan tetap mempertahankan elemennya baik fisik maupun non-fisik yang membentuk karakter dan kelokalannya, sehingga tetap dapat menjadi sebuah kawasan pusat perkotaan yang ikonik dan nyaman bagi pengunjungnya.

## 1.2 Rumusan Masalah

Perkotaan Sumbawa memiliki beberapa taman diantaranya Taman Unter Katimis, Taman Genang Genis, Taman Mangga, Taman Karato, Taman Tanggul, Taman Sahabat dan Taman Lainnya. Namun keberadaan taman ini di dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai ruang publik hanya dalam jangka waktu yang tidak lama dikarenakan letak taman yang kurang strategis, Fasilitas yang tidak memadai, serta tidak adanya pengelolaan keberlanjutan yang dilakukan pemerintah untuk mempertahankan serta meningkatkan fungsi taman sebagai ruang publik yang nyaman bagi pengunjung.

Sehingga pada tahun 2019 Pemerintah Kabupaten Sumbawa membangun Taman Baru yang diberi nama “Taman Lembu”. Taman yang dibangun tepat dibantaran sungai Brang Biji Kawasan Jembatan Samota ini memiliki corak yang berbeda dari taman lainnya. Selain fasilitasnya yang sangat memadai seperti tempat duduk, play Ground Kids, Jogging Area, tempat berdagang, Area Parkir dan lain sebagainya. Mampu menarik perhatian masyarakat Sumbawa untuk berkunjung dan beraktivitas di Taman ini. Tetapi ada kekhawatiran yang muncul ketika Kawasan Samota akan terus berkembang dan berdampak pada Sense of place Kawasan. Sehingga peneliti menyimpulkan rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu mengidentifikasi Sense of place berdasarkan persepsi pengunjung taman dan elemen-elemen fisik kawasan yang terkait dalam terbentuknya sense of place agar menghasilkan arahan pengembangan yang tepat guna mempertahankan Sense of place pada Taman Lembu.

## 1.3 Tujuan dan Sasaran

Tujuan merupakan hal-hal yang ingin dicapai dalam sebuah penelitian, sedangkan sasaran adalah langkah-langkah yang diulakukan untuk mencapai tujuan dari sebuah penelitian.

### 1.3.1 Tujuan

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah, adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui *Sense of place* dan elemen-elemen fisik kawasan yang terkait dalam pembentukan *Sense of place* tersebut sehingga dapat dirumuskan sebuah arahan pengembangan yang tepat guna mempertahankan atau meningkatkan *sense of place* pada Taman Lembu jika akan dikembangkan nantinya.

### 1.3.2 Sasaran

Berdasarkan tujuan yang akan dicapai, maka perlunya sasaran untuk mencapai suatu tujuan pada penelitian ini. Berikut merupakan langkah-langkah untuk mencapai suatu tujuan tersebut:

1. Mengidentifikasi *sense of place* menurut pengunjung di Taman Lembi Sumbawa
2. Identifikasi elemen-elemen fisik yang terkait dalam pembentukan *sense of place* di Taman Lembi Sumbawa.
3. Arahan pengembangan untuk meningkatkan *sense of place* di Taman Lembi Sumbawa.

## 1.4 Ruang Lingkup

Setiap kegiatan studi penelitian yang dilakukan perlu adanya pembatasan ruang lingkup studi agar berada pada jalur pembahasan studi yang konsisten dan terarah. Ruang lingkup studi dalam hal ini terbagi menjadi dua bagian yaitu ruang lingkup lokasi dan ruang lingkup materi.

### 1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi merupakan batasan materi dalam penelitian. Adapun ruang lingkup materi yang dirumuskan berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

1. Mengidentifikasi *Sense of place* menurut pengunjung pada kawasan Samota di Taman Lembi Sumbawa, menggunakan teori punter (1991) tentang komponen-komponen *sense of place* yaitu bentuk, makna dan aktivitas.
2. Mengidentifikasi elemen-elemen fisik yang terkait dalam pembentukan *Sense of place* agar dapat memepertahankan *Sense of place* yang ada berdasarkan variabel elemen yaitu ada 3, Elemen Fisik, Elemen Semi Fix dan Elemen Non Semi Fix. Fixed element atau elemen tetap yaitu elemen ruang yang statis dan tidak mudah untuk dipindah. Semi fixed element merupakan elemen ruang yang mudah untuk digeser atau dipindahkan. Sementara non fixed element lebih terkait dengan manusia sebagai pengguna ruang, misalnya gerakan dan gestur tubuh manusia. Tata letak fixed dan semifixed element dapat berpengaruh pada kualitas ruang dan perilaku manusia yang menggunakan ruang atau lingkungan tersebut. Dengan menggunakan analisa triangulasi sumber data yaitu dengan menggali kebenaran informasi melalui sumber perolehan data. (Analisis content)
3. Membuat arahan pengembangan dengan menggunakan pendekatan *sense of place* berdasarkan persepsi pengunjung dan teridentifikasinya elemen-elemen fisik kawasan yang terkait dalam

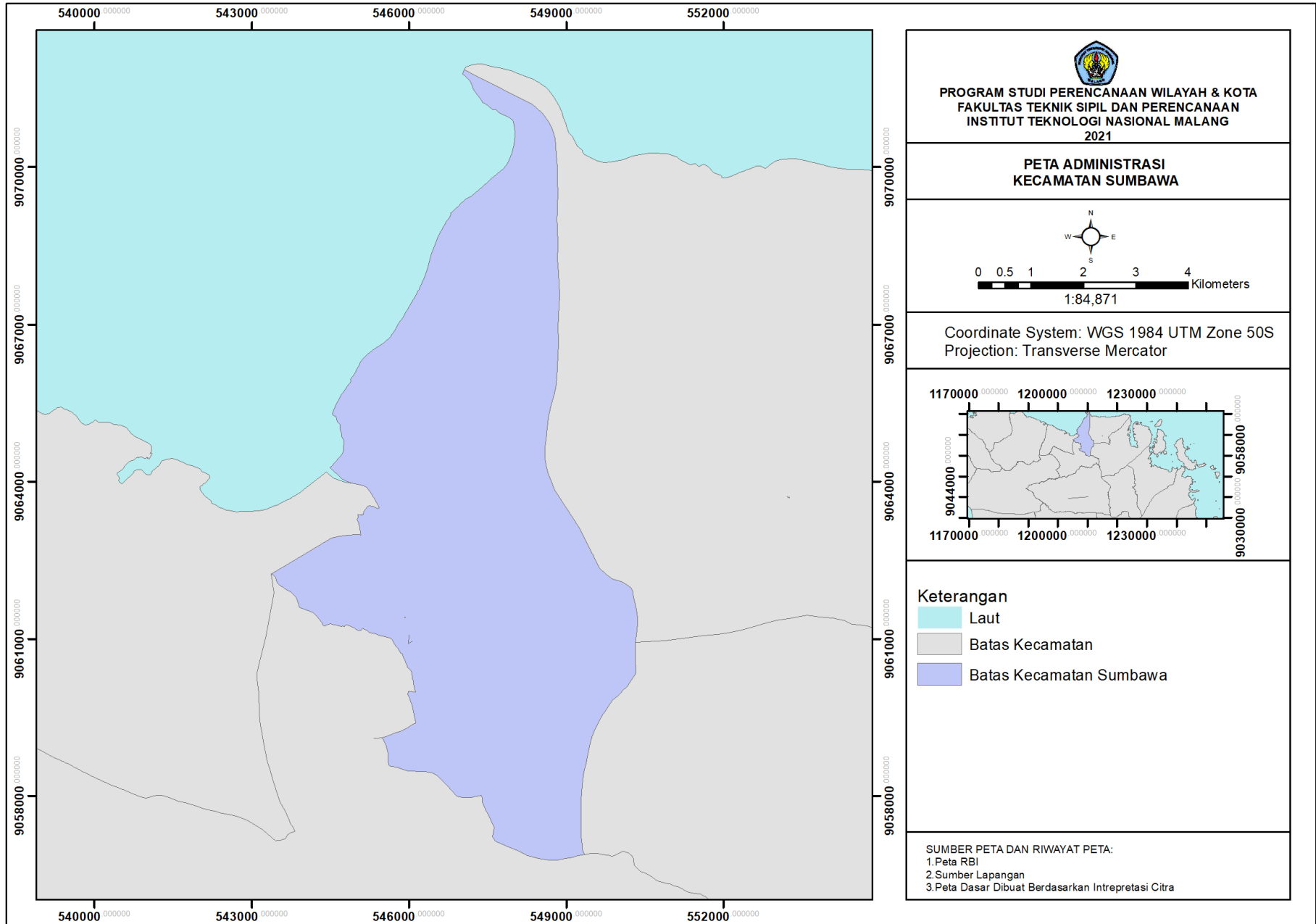
pembentukan *sense of place* serta dilakukan perumusan arahan dengan menggunakan analisis triangulasi.

### **1.5.2 Ruang lingkup Lokasi**

Lokasi penelitian terdapat di Kecamatan Sumbawa. Kecamatan Sumbawa merupakan Kecamatan yang kedelapan dari 24 kecamatan yang ada di Kabupaten Sumbawa, yang terletak di bagian Utara pulau Sumbawa dengan ketinggian rata-rata 10 Meter diatas permukaan air laut. Kecamatan ini terdiri dari 8 Kelurahan daratan. Jarak dari kantor kecamatan ke kantor kelurahan berkisar antara 0,4 Km hingga 3.3 Km. Kecamatan Sumbawa merupakan daerah daratan rendah berupa persawahan dan daerah berbukit dengan ketinggian antara 9 sampai 20meter diatas permukaan air laut. Beberapa kelurahan yang memiliki kemiringan tanah berbukit antara 6 sampai 13 derajat terdapat di wilayah bagian timur kecamatan sumbawa yakni Kelurahan Samapuin, Seketeng, Uma Sima dan Brang Biji.. Adapun batas administrasi Kecamatan Sumbawa adalah sebagai berikut, dan untuk peta administrasi Kecamatan Sumbawa dapat dilihat pada peta 1.1 :

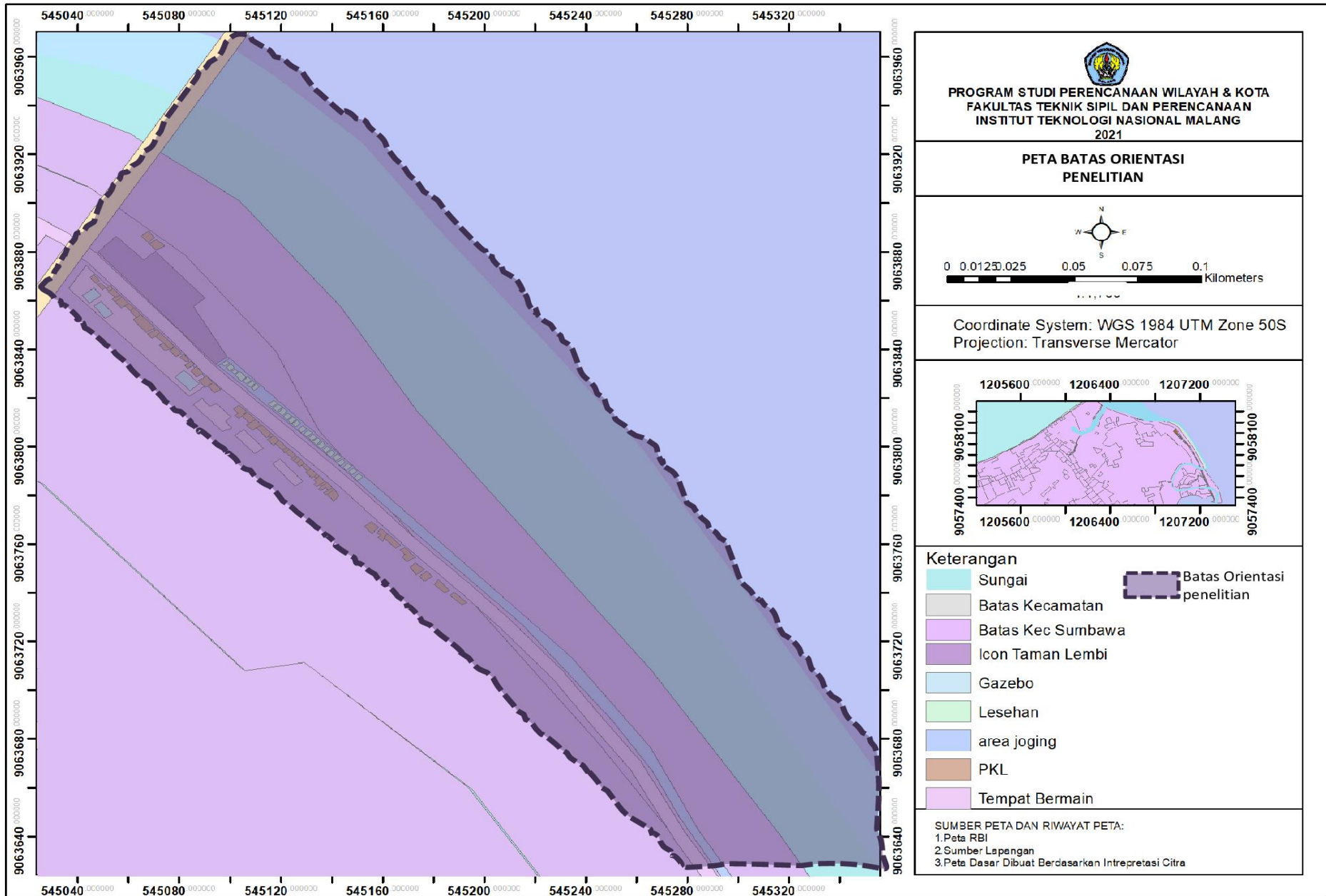
- Sebelah Utara : Laut Flores/Kec.Lab.Badas
- Sebelah Barat : Kecamatan Unter Iwes
- Sebelah Selatan : Kecamatan Unter Iwes
- Sebelah Timur : Kecamatan Moyohilir dan Moyo Utara





Peta 1. 1 Administrasi Kecamatan Sumbawa





Peta 1.2 Lokasi Penelitian di Taman Lembi

## 1.5 Keluaran dan Manfaat Penelitian

Menguraikan seberapa jauh keluaran, manfaat, dan kontribusi penelitian yang akan dilakukan. Oleh karena itu, dalam penelitian yang ingin dicapai adalah *Sense Of Place* Pada Kawasan Samota di Taman Lembu Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa sehingga nantinya dapat dimanfaatkan sebagai arahan pengembangan bagi Taman Lembu kedepannya

### 1.5.1 Keluaran Penelitian

Keluaran dari penelitian ini merupakan hasil yang diperoleh serta diharapkan dapat dimanfaatkan. Keluaran yang diharapkan dari penelitian ini sesuai dengan tujuan penelitian yang diharapkan. Berikut adalah keluaran penelitian dari peneliti lakukan:

1. Teridentifikasinya *sense of place* di Taman Lembu Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa.
2. Mengidentifikasi elemen-elemen fisik kawasan yang terkait dalam pembentukan *sense of place* di Taman Lembu Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa.
3. Merumuskan arahan pengembangan berdasarkan hasil dari *sense of place* yang ada serta elemen-elemen fisik yang terkait dalam pembentukan *sense of place* agar

### 1.5.2 Manfaat Penelitian

Berdasarkan keluaran yang dihasilkan dari penelitian ini, terdapat juga manfaat yang dapat dihasilkan pada penelitian ini, peneliti mengklasifikasikan menjadi 3 (tiga) yaitu bagi Pemerintah Kabupaten Sumbawa, bagi Akademisi, dan bagi Masyarakat Sumbawa, berikut adalah penjabarannya:

1. **Bagi Pemerintah Kabupaten Sumbawa** dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif arahan pengembangan bagi taman lembu kedepannya. Serta dijadikan sebagai pertimbangan dan masukan untuk pemerintah terkait dengan perencanaan pengembangan Kawasan Samota khususnya di Taman Lembu.
2. **Bagi Akademisi** dapat menjadi referensi apabila ingin melakukan penelitian dengan tema *sense of place* di lokasi yang berbeda. Memperluas wawasan dalam aspek *sense of place* yang dapat dimanfaatkan sebagai dasar untuk penelitian selanjutnya. Mengembangkan ilmu Perencanaan Wilayah dan Kota yang sesuai dengan penelitian sehingga menambah wawasan keilmuan bagi pembaca mengenai *sense of place* khususnya di Kecamatan Sumbawa, Kabupaten Sumbawa.
3. **Bagi Masyarakat** khususnya masyarakat Kecamatan Sumbawa, sebagai bahan wawasan tentang *sense of place*. diharapkan dapat turut berpartisipasi dalam pembangunan dan dapat menjaga

identitas serta makna dari Kawasan Samota khususnya di Taman Lembi.

### **1.6 Kerangka Pikir**

Kerangka berpikir menerangkan mengapa penelitian dilakukan, bagaimana proses penelitian dilakukan, apa yang akan diperoleh dari penelitian, untuk apa hasil penelitian diperoleh. Kerangka berpikir yang baik akan menjelaskan secara teoritis pertautan antar variabel yang akan diteliti. Untuk kerangka pemikiran penelitian ini dapat dilihat lebih jelas pada diagram 1.1 kerangka pikir penelitian.

### **1.7 Sistematika Pembahasan**

Agar tujuan penelitian yang telah ditetapkan dapat terpenuhi, maka perlu adanya sistematika pembahasan dalam menyusun penelitian dengan urutan sebagai berikut:

#### **BAB I PENDAHULUAN**

Bab ini berisi mengenai latar belakang penelitian bertolak dari masalah *sense of place* yang ada di Taman Lembi samota, kemudian dirumuskan dalam permasalahan yang akan diteliti, menjabarkan tujuan, sasaran dan manfaat penelitian, lingkup penelitian, sistematika pembahasan dan alur piker penelitian

#### **BAB II KAJIAN PUSTAKA**

Berisi kajian teori-teori yang dapat mendukung peneliti dalam pembahasan dan analisis penelitian.

#### **BAB III METODE PENELITIAN**

Menguraikan tentang metode penelitian yang digunakan, yaitu metode penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan rasionalistik, penerapannya dalam studi kasus yang diteliti dan penjelasan metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian. Selain itu dijelaskan pula langkah-langkah penelitian yang dilakukan, sehingga didapatkan kesimpulan akhir penelitian

#### **BAB IV GAMBARAN UMUM**

Berisi tentang uraian tentang lokasi penelitian baik berdasarkan hasil dari observasi maupun data sekunder.

#### **BAB V HASIL & PEMBAHASAN**

Berisi tentang uraian tentang hasil analisa yang telah dilakukan dan pembahasan dari hasil deskriptif.

#### **BAB VI PENUTUP**

Menguraikan tetang kesimpulan dan saran rekomendasi dari hasil penelitian.

**Latar belakang**

.Sumbawa memiliki beberapa taman namun keberadaan taman ini dimanfaatkan oleh masyarakat sebagai ruang public hanya dalam jangka waktu yang tidak lama dikarenakan letak taman yang kurang strategis, fasilitas yang tidak memadai, serta tidak adanya pengelolaan keberlanjutan yang dilakukan pemerintah untuk mempertahankan serta meningkatkan fungsi taman sebagai ruang public yang nyaman

Kecamatan Sumbawa merupakan pusat perkotaan Sumbawa. Lokasi strategis yang berada di kawasan samota yang merupakan ikon perkotaan yang memiliki ruang public bernama Taman Lembi yang tidak pernah sepi pengunjungnya. Diharapkan dapat dikembangkan menjadi sebuah tempat yang lebih baik menurut *sense of place* yang dirasakan oleh pengunjungnya, dengan tetap mempertahankan elemen baik fisik maupun non-fisik yang membentuk karakternya itu sendiri, sehingga tetap dapat menjadi sebuah Kawasan pusat perkotaan yang ikonik dan nyaman bagi pengunjungnya.

**Rumusan Masalah**

Bagaimana Arahan Pengembangan untuk meningkatkan *sense of place* di Taman Lembi Kecamatan Sumbawa Kabupaten Sumbawa.

**Tujuan**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui *Sense of place* dan elemen-elemen fisik kawasan yang terkait dalam pembentukan *Sense of place* tersebut sehingga dapat dirumuskan sebuah arahan pengembangan yang tepat guna mempertahankan atau menguatkan *sense of place* pada Taman Lembi jika akan dikembangkan

**Sasaran**

Identifikasi *Sense of place* di Taman Lembi Sumbawa

Identifikasi Elemen-elemen fisik yang terkait dalam pembentukan *Sense of place* di Taman Lembi Sumbawa

Arahan Pengembangan untuk meningkatkan *Sense of place* Pada Kawasan Samota di Taman Lembi

**Kesimpulan**

**Arahan Pengembangan untuk Meningkatkan *Sense of place* di Taman Lembi Kecamatan Sumbawa**

**Diagram 1.1 Kerangka Pikir Penelitian**